

Strategi Konvensional Lebih Baik daripada *Hybrid Learning* dalam Pembelajaran Resusitasi Jantung Paru bagi Mahasiswa Keperawatan

Tiana Rachmadita

Program Studi Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Maharani Malang /
Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang, Malang, Indonesia; tianarachmadita@poltekkes-
malang.ac.id (koresponden)

Regista Trigantera

Program Studi Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Maharani Malang, Malang, Indonesia;
nurse1regista@gmail.com

Sismala Harningtyas

Program Studi Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Maharani Malang, Malang, Indonesia;
sismala.harningtyas@gmail.com

Eko Sari Wahyuni

Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Malang, Malang, Indonesia; ekosariwahyuni@gmail.com

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic necessitated the adaptation and transformation of traditional learning methods to hybrid learning. Cardiopulmonary resuscitation is a crucial skill for nursing students. The purpose of this study was to determine the effect of hybrid learning on the knowledge and skills of nursing students in cardiopulmonary resuscitation. This study used a post-test-only design with a control group. The subjects consisted of an intervention group and a control group, each consisting of 34 students. Knowledge levels were measured using a questionnaire that met validity requirements. Data analysis was performed using the Mann-Whitney U test. The results showed that the average knowledge level of the hybrid learning intervention group was lower than that of the control group using conventional learning methods. The statistical test showed a p-value of 0.011, indicating a difference in knowledge levels based on the learning method used. It was concluded that conventional learning is better for learning cardiopulmonary resuscitation than hybrid learning in nursing students.

Keywords: cardiopulmonary resuscitation; knowledge; nursing students; hybrid learning; conventional learning

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 menyebabkan perlunya adaptasi dan transformasi dari metode tradisional ke *hybrid learning*. Resusitasi jantung paru adalah keterampilan penting yang harus dikuasai oleh mahasiswa keperawatan. Tujuan penelitian ini adalah menentukan pengaruh pembelajaran hibrid terhadap pengetahuan dan keterampilan resusitasi jantung paru mahasiswa keperawatan. Penelitian ini menggunakan rancangan *post-test only with control group*. Subyek penelitian terdiri dari kelompok intervensi dan kelompok kontrol, yang masing-masing terdiri dari 34 mahasiswa. Tingkat pengetahuan diukur menggunakan kuesioner yang telah memenuhi uji validitas. Analisis data dilakukan dengan uji Mann-Whitney U. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rerata pengetahuan kelompok intervensi pembelajaran hibrid lebih rendah dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,011$, yang berarti bahwa ada perbedaan tingkat pengetahuan berdasarkan metode pembelajaran yang digunakan. Selanjutnya disimpulkan bahwa pembelajaran konvensional lebih baik untuk pembelajaran resusitasi jantung paru daripada pembelajaran hibrid pada mahasiswa keperawatan.

Kata kunci: resusitasi jantung paru; pengetahuan; mahasiswa keperawatan; pembelajaran hibrid; pembelajaran konvensional

PENDAHULUAN

Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernafasan akut corona virus 2 (SARS-CoV-2).⁽¹⁾ Virus Covid-19 merupakan virus mematikan yang menyerang sistem pernafasan dengan penularan yang cepat melalui kontak fisik dan udara.^(2,3) Penyakit ini pertama kali diidentifikasi di Wuhan, ibukota Provinsi Hubei China pada Desember 2019 dan kemudian menyebar secara global.⁽¹⁾ Sebagian besar kasus mengakibatkan gejala ringan, namun beberapa berkembang menjadi pneumonia virus dan kegagalan multi-organ.⁽¹⁾

Pandemi Covid-19 memicu penerapan status *lockdown* yang menjadikan aktivitas masyarakat terhambat, sehingga berdampak pada pemerintahan, perusahaan swasta, kewirausahaan, transportasi, pariwisata, pendidikan dan banyak sektor lain.^(2,4) Selain itu, pandemi Covid-19 juga mengakibatkan terjadinya perubahan dalam berbagai aspek pendidikan. Mahasiswa tidak bisa bertemu secara langsung baik di tempat umum maupun kampus.⁽¹⁾ Kondisi ini memerlukan pembaruan pada teknik pembelajaran. Selain itu, pembelajaran yang semula dilakukan secara fisik di dalam kelas, pada saat pandemi dilakukan secara *online* untuk mencegah penyebaran virus lebih lanjut. Semua orang diharapkan beradaptasi dengan pemanfaatan teknologi modern dan revolusi industri 4.0 khususnya bagi pendidik dan peserta didik.⁽⁵⁾ Salah satu metode pembelajaran yang digunakan pada masa pandemi dengan mengintegrasikan inovasi dan kemajuan teknologi modern adalah dengan pembelajaran *hybrid learning*.⁽⁶⁾

Hybrid learning merupakan metode pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran *online* dengan pembelajaran tatap muka secara teratur dan efektif.⁽⁶⁾ Pada metode pembelajaran ini, mahasiswa belajar dengan tatap muka di kampus dan sebagian lagi pembelajaran dilakukan secara virtual baik sinkronus maupun secara asinkronus.⁽⁷⁾ Era New Normal di tengah pandemic Covid-19 memaksa masyarakat Indonesia di bidang pendidikan untuk meninggalkan konsep pembelajaran yang secara keseluruhan masih tatap muka, dan berpindah ke pembelajaran yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi.⁽⁷⁾

Resusitasi jantung paru (RJP) atau disebut juga dengan *cardiopulmonary resuscitation* (CPR) merupakan sebuah prosedur darurat untuk menyelamatkan nyawa pada pasien dengan serangan jantung. Kompetensi RJP wajib dimiliki baik oleh tenaga medis, mahasiswa kedokteran maupun perawat.⁽⁸⁾ Mahasiswa sebagai satu

komunitas yang memiliki potensi dalam melakukan pertolongan pertama pada kondisi serangan jantung harus memiliki pemahaman yang baik terkait RJP, sehingga penanganan kegawatdaruratan bisa dilaksanakan dengan cepat, tepat, cermat dan akurat.⁽⁹⁾

Institusi pendidikan dalam keperawatan memiliki tanggung jawab untuk membentuk calon perawat yang memiliki kualifikasi dalam memberikan RJP yang berkualitas melalui pembelajaran bantuan hidup dasar yang dikembangkan dengan baik. Baru sedikit studi yang mengeksplorasi bagaimana kurikulum yang berbeda dalam CPR mempengaruhi hasil belajar siswa. Secara khusus, ada kebutuhan untuk mengeksplorasi bagaimana pendekatan hybrid learning dapat diimplementasikan dalam pembelajaran keterampilan klinis, dan bagaimana metode tersebut dapat mengatasi tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa keperawatan dalam pembelajaran dan perkembangan mereka. Studi ini bertujuan untuk mengetahui dampak metode *hybrid learning* terhadap pengetahuan mahasiswa keperawatan dalam keterampilan laboratorium resusitasi jantung paru.

METODE

Penelitian ini menerapkan desain *posttest only with control group*. Populasi penelitian adalah mahasiswa Program Studi DIII Keperawatan Malang, Poltekkes Kemenkes Malang. Ukuran sampel adalah 68 mahasiswa yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Sampel terdiri dari kelompok intervensi dan kelompok kontrol, masing-masing terdiri atas 34 mahasiswa. Kelompok kontrol menerima pembelajaran dengan metode tradisional (*face-to-face*) yang terdiri dari teori, demonstrasi dan keterampilan laboratorium RJP, sedangkan kelompok intervensi menerima *hybrid learning* yang terdiri dari teori dan demonstrasi (*online synchronized*) serta keterampilan laboratorium RJP (*face-to-face*). Instrumen yang digunakan dalam pengukuran pengetahuan adalah kuisioner pengetahuan yang telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas serta SOP RJP yang berlaku di Poltekkes Kemenkes Malang. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan uji Mann-Whitney U.

Persetujuan etik untuk penelitian ini telah diberikan oleh Komite Etik Penelitian Poltekkes Kemenkes Malang. Tujuan dan prosedur penelitian dijelaskan serta partisipan memberikan persetujuan tertulis untuk berpartisipasi dalam penelitian. Peneliti memastikan privasi dan kerahasiaan informasi partisipan serta menjamin bahwa hasil penelitian tidak akan memengaruhi penilaian akademik

HASIL

Tabel 1 menunjukkan bahwa mahasiswa didominasi oleh perempuan. Sedangkan usia mahasiswa terbanyak adalah 18-19 tahun.

Tabel 1. Distribusi karakteristik demografi mahasiswa keperawatan

Variabel demografis	Kategori	Kelompok intervensi		Kelompok kontrol	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Jenis kelamin	Perempuan	28	82,35	29	85,30
	Laki-laki	6	17,65	5	14,70
Usia (tahun)	18-19	26	76,5	24	70,6
	20-22	8	23,5	10	29,4

Tabel 2. Perbandingan tingkat pengetahuan mahasiswa keperawatan tentang RJP pada kedua kelompok

Kelompok	Minimum	Maximum	Rerata	Simpangan baku	Nilai p
Intervensi	11	15	13,88	0,977	0,011
Kontrol	11	15	14,35	1,098	

Tabel 3. Distribusi kategorik tingkat pengetahuan mahasiswa keperawatan

Kelompok	Kategori					
	Kurang		Cukup		Baik	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Intervensi	-	-	4	11,76	30	88,24
Kontrol	-	-	1	2,94	33	97,06

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang RJP pada kelompok intervensi lebih rendah daripada kelompok kontrol dengan rerata masing-masing adalah 13,88 dan 14,35. Nilai p kurang dari 0,05 sehingga ditafsirkan bahwa ada perbedaan tingkat pengetahuan tentang RJP antara kedua kelompok. Secara kategorik perbedaan tingkat pengetahuan ditampilkan pada Tabel 3, dengan pencapaian kategori sangat baik lebih banyak pada kelompok kontrol.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan interpretasi bahwa tingkat pengetahuan tentang RJP mahasiswa keperawatan yang mendapatkan pembelajaran konvensional lebih baik daripada yang mendapatkam pembelajaran hibrid. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Phillip *et al.*⁽¹⁰⁾ dalam pembelajaran prinsip *evidence based medicine* dan terapi pada kelompok intervensi dengan *blended learning* yang menunjukkan hasil rata-rata yang lebih rendah dari kelompok kontrol. Pada penelitian selama 6 bulan tersebut, penggunaan *blended learning* tidak berdampak pada pengetahuan jangka panjang.

Siswa mengalami kesulitan menyesuaikan diri dengan struktur pembelajaran *online* dan mengatur tempo belajar mereka di lingkungan tersebut.⁽¹¹⁾ Dalam kelas *online*, ketidakhadiran instruktur secara fisik dan tuntutan tanggung jawab yang meningkat dari peserta didik untuk terlibat secara efektif dalam tugas-tugas pembelajaran mungkin menimbulkan kesulitan bagi peserta didik, khususnya mereka yang memiliki *self-regulatory skills* yang rendah. Siswa, terutama mereka yang merupakan *dependent learners*, kurang dapat mengatur diri sendiri, dan sering membutuhkan arahan dan penguatan dari pengajar.

Selain itu hasil ini sejalan dengan *systematic review* McCutcheon *et al.* yang melaporkan dua penelitian yang menunjukkan hasil bahwa tingkat pengetahuan lebih tinggi pada pembelajaran *face-to-face* pada mahasiswa sarjana keperawatan.⁽¹²⁾ Penelitian juga menunjukkan bahwa siswa menghadapi kesulitan menerapkan pengetahuan dan teori yang dipelajari di kelas ke dalam praktis klinis. Selain itu siswa sering tampak kurang memiliki pengetahuan kritis dan kurang percaya diri dalam praktik klinis karena situasi yang mereka bayangkan selama pembelajaran tidak selaras dengan kondisi klinis dunia nyata.⁽¹³⁾

Dalam menerapkan pembelajaran *hybrid learning*, lebih sulit untuk mengaktifkan dan melibatkan siswa jarak jauh pada tingkat yang sama dengan siswa yang menghadiri tatap muka. Baik siswa maupun guru menyatakan bahwa siswa jarak jauh belajar lebih sedikit, umumnya lebih pasif dan sering berperilaku seolah-olah sedang menonton TV dan tidak mengikuti pelajaran.⁽¹⁴⁾ Salah satu alasan untuk temuan ini adalah bahwa guru memberikan kelas berdasarkan strategi pengajaran berbasis monolog, yang tidak cocok untuk pengaturan pembelajaran seperti yang dijelaskan di atas. Walaupun pembelajaran *hybrid learning* memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas metode ini juga memiliki kelemahan yaitu kurangnya pengawasan pada peserta didik sehingga fokus dan keikutsertaan mahasiswa tidak bisa terkontrol sama halnya seperti kelas tradisional.⁽¹⁵⁻²⁰⁾

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa rata-rata pengetahuan kelompok metode konvensional lebih besar dari kelompok perlakuan atau metode *hybrid learning*. Berdasarkan uji statistik didapatkan hasil bahwa ada perbedaan yang signifikan metode *hybrid learning* terhadap pengetahuan laboratorium keperawatan Resusitasi Jantung Paru mahasiswa Keperawatan. Lingkungan pembelajaran virtual yang berpusat pada siswa dan pendekatan instruktur laboratorium untuk berlatih keterampilan keperawatan secara mandiri disarankan agar mahasiswa terlibat aktif dan menguasai kompetensi yang dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Siahaan M. Dampak pandemi Covid-19 terhadap dunia pendidikan. *J Kaji Ilm.* 2020;1(1):28-38.
2. Liu X, Zhou J, Chen L, Yang Y, Tan J. Impact of COVID-19 epidemic on live online dental continuing education. *Eur J Dent Educ.* 2020;24(4):786–9.
3. Sumandiyar A, Husain MN, Genggong MS, Nanda I, Fachruddin S. The effectiveness of hybrid learning as instructional media amid the COVID-19 pandemic. *J Stud Komun.* 2021;5(3):651–64.
4. Abidah A, Hidaayatullah HN, Simamora RM, Fehabutar D, Mutakinati L, Suprpto N. The impact of covid-19 to indonesian education and its relation to the philosophy of “merdeka belajar.” *Stud Philos Sci Educ.* 2020;1(1):38–49.
5. Lactona ID, Suryanto S. Efficacy and knowledge of conducting cpr through online learning during the covid-19 pandemic: A literature review. *J Public health Res.* 2021;10(2):296–300.
6. Gultom JR, Sundara D, Fatwara MD. Pembelajaran *hybrid learning* model sebagai strategi optimalisasi sistem pembelajaran di era pandemi covid-19 pada perguruan tinggi di Jakarta. *Mediastima.* 2022;28(1):11–22.
7. Pebrianti KR, Febrianti SM, Kintani IM, Fahmi MH. Analisis penerapan *hybrid learning* system di era pandemi Covid 19 di Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang. *J Educ Technol.* 2023;3(1):67–75.
8. Xin LM, Zhang YH, Lateef F. Advanced cardiac life support instruction in the new norm: Evaluating the *hybrid* versus the traditional model. *Asia Pacific Sch.* 2022;7(2):42.
9. Darmareja R, Safariah TD, Ismail IT. Optimalisasi self-efficacy dan kemampuan mahasiswa keperawatan dalam melaksanakan bantuan hidup dasar melalui refreshing algoritma cardio pulmonary resuscitation. *J Kreat Pengabd Kpd Masy.* 2023;6(2):602–11.
10. Phillips JA, Schumacher C, Arif S. Time spent, workload, and student and faculty perceptions in a blended learning environment. *Am J Pharm Educ.* 2016;80(6).
11. Tsai CW, Shen P Di, Tsai MC. Developing an appropriate design of blended learning with web-enabled self-regulated learning to enhance students’ learning and thoughts regarding online learning. *Behav Inf Technol.* 2014;30(2):261–71.
12. McCutcheon K, Lohan M, Traynor M, Martin D. A systematic review evaluating the impact of online or blended learning vs. face-to-face learning of clinical skills in unde McCutcheon, K., Lohan, M., Traynor, M., & Martin, D. (2015). A systematic review evaluating the impact of online or blended learnin. *J Adv Nurs.* 2015;71(2):255–70.
13. Mulyadi M, Tonapa SI, Rompas SSJ, Wang RH, Lee BO. Effects of simulation technology-based learning on nursing students’ learning outcomes: A systematic review and meta-analysis of experimental studies. *Nurse Educ Today [Internet].* 2021;107(July):105127.
14. Raes A, Detienne L, Windey I, Depaeppe F. A systematic literature review on synchronous *hybrid learning*: gaps identified. *Learn Environ Res.* 2020;23(3):269–90.
15. Wang X, Liu J, Jia S, Hou C, Jiao R, Yan Y, Ma T, Zhang Y, Liu Y, Wen H, Wang YF, Zhu H, Liu XY. Hybrid teaching after COVID-19: advantages, challenges and optimization strategies. *BMC Med Educ.* 2024;24(1):753.
16. Raes A. Exploring student and teacher experiences in *hybrid learning* environments: does presence matter? *Postdigit Sci Educ.* 2022;4(1):138-159. doi: 10.1007/s42438-021-00274-0.
17. Ochs C, Gahrman C, Sonderegger A. Learning in *hybrid* classes: the role of off-task activities. *Sci Rep.* 2024 Jan 18;14(1):1629. doi: 10.1038/s41598-023-50962-z. PMID: 38238399; PMCID: PMC10796355.
18. Osaili TM, Ismail LC, ElMehdi HM, Al-Nabulsi AA, Taybeh AO, Saleh ST, Kassem H, Alkhalidi H, Ali HI, Al Dhaheri AS, Stojanovska L. Comparison of students’ perceptions of online and *hybrid learning* modalities during the covid-19 pandemic: The case of the University of Sharjah. *PLoS One.* 2023 Mar 28;18(3):e0283513. doi: 10.1371/journal.pone.0283513. PMID: 36976823; PMCID: PMC10047520.
19. Detyna M, Sanchez-Pizani R, Giampietro V, Dommett EJ, Dyer K. Hybrid flexible (HyFlex) teaching and learning: climbing the mountain of implementation challenges for synchronous online and face-to-face seminars during a pandemic. *Learn Environ Res.* 2023;26(1):145-159. doi: 10.1007/s10984-022-09408-y.
20. Gudoniene D, Staneviciene E, Huet I, Dickel J, Dieng D, Degroote J, Rocio V, Butkiene R, Casanova D. Hybrid teaching and learning in higher education: A systematic literature review. *Sustainability.* 2025; 17(2):756.